

**MODEL PENDIDIKAN INKLUSI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SEWON
BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

AYU FITRIANA
NIM: 08410260

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Fitriana
NIM : 08410260
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Desember 2011

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL



B9E77AAF904650225

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP

AYU FITRIANA

NIM : 08410260



UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayu Fitriana
NIM : 08410260
Judul Skripsi : **MODEL PENDIDIKAN INKLUSI MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2
SEWON BANTUL**

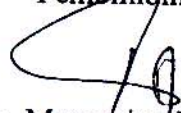
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Desember 2011

Pembimbing,


Dr. Muqowim, M. Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/29/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MODEL PENDIDIKAN INKLUSI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ayu Fitriana

NIM : 08410260

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 20 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Suwadi, M.Ag.

NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Dr. H. Tasman, MA

NIP. 19611102 198603 1 003

Yogyakarta, 06 FEB 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

*“ Kita tidak bisa mengajari orang
apapun, kita hanya bisa membantu
mereka menemukannya di dalam
diri mereka”*

(Galileo Galilei)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kata-kata Mutiara Pendidikan, dalam <http://www.ziddu.com/>, diakses tanggal 20 Desember 2011

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AYU FITRIANA. Model Pendidikan Inklusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah Pendidikan inklusif pada hakekatnya adalah bagaimana memahami segala kesulitan pendidikan yang dihadapi oleh peserta didik. Anak/peserta didik berkelainan misalnya, mereka mendapat kesulitan untuk mengikuti beberapa kurikulum yang ada, atau tidak mampu mengakses cara baca tulis secara normal, atau kesulitan mengakses lokasi sekolah. Dalam hal ini SMP Negeri 2 Sewon Bantul mempunyai inovasi terbaru yaitu menjadi sekolah inklusi. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Apa model pendidikan inklusi yang digunakan di SMP Negeri 2 Sewon Bantul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bagaimanakah pelaksanaan pendidikan inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang model pendidikan inklusi yang digunakan di SMP Negeri 2 Sewon Bantul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bagaimanakah pelaksanaan pendidikan inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan:(1) Model pendidikan inklusi yang digunakan di SMP Negeri 2 Sewon Bantul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dilaksanakan di dalam kelas reguler pull out, dimana siswa difabel belajar bersama siswa-siswi normal sepanjang hari di kelas reguler, namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus. (2) Pelaksanaan pendidikan inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul diantaranya adalah siswa-siswi inklusi dijadikan satu kelas reguler dengan siswa yang lain, karena bertujuan untuk menyamaratakan kemampuan mereka dengan yang lainnya, walaupun terkadang di kelas yang terdapat siswa inklusi membutuhkan beberapa kali pertemuan untuk satu kompetensi dasar. Agar lebih menarik dalam pembelajaran, biasanya diperlukan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa inklusi, agar mereka tidak tertekan dalam mengikuti pembelajaran yang latar belakang mereka jelas berbeda dengan dengan siswa yang lainnya. Tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon adalah beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta mampu melaksanakan ajaran agama Islam, karena Islam adalah Rahmatan Lil Alamin yaitu dilimpahkan rahmat kepada seluruh alam dan rahmat untuk seluruh umat manusia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد
أن محمدا رسول الله. اللهم صل على محمد و اله و صحبه أجمعين, أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Model Pendidikan Inklusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Hamruni, M Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberi motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama studi.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya.
5. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru serta Karyawan SMP Negeri 2 Sewon yang banyak membantu demi kelancaran penelitian.
6. Ayahanda Sunaryo. dan Ibunda Mu'rofah, yang selalu memberikan dorongan dan do'a yang tiada henti dipanjaatkan untuk ananda demi penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu memberi kesehatan. Adik-adikku yang selalu kebanggakan Tina, Tio, Dhidik dan Nafsa yang selalu memberikan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman PAI 6 Angkatan 2008 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah bersedia menjadi teman dalam menuntut ilmu selama ini.
8. Tedi Putu Wijaya yang selalu menemani setiap langkah hidupku, semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dan perlindungan.
9. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat. Amien

Yogyakarta, 14 Desember 2011
Hormat Kami,

Ayu Fitriana
NIM. 08410260

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL YOGYAKARTA	31
A. Letak dan Keadaan Geografis	31
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	32
C. Struktur Organisasi	33
D. Visi, Misi dan Tujuan	44
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	48

F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56
BAB III : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL YOGYAKARTA	
.....	59
A. Pengembangan Model Pendidikan Inklusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul	60
B. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul	70
BAB IV : PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Saran-saran	98
C. Kata Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur Organisasi SMP Secara Operasional	35
Tabel II : Keadaan Guru Sesuai Dengan Tugas Mengajar.....	48
Tabel III : Kualifikasi Pendidikan Guru, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah.....	49
Tabel IV : Daftar Nama Guru	49
Tabel V : Data Siswa	52
Tabel VI : Prestasi Siswa Bidang Akademik	52
Tabel VII : Data Siswa Difabel.....	54
Tabel VIII : Data Karyawan/ Tenaga Pendukung.....	56
Tabel IX : Observasi Proses Pembelajaran Pendidikan Inklusi PAI.....	73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Proses Pelaksanaan Pendidikan Inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	75
Gambar II : Pembacaan doa Asmaul Husna yang dipimpin Bapak Azri	76
Gambar III : Bapak Azri sedang memantau siswa jika ada Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran.....	78
Gambar IV : Alat Peraga Iqra' untuk siswa difabel tunarungu.....	88
Gambar V : Alat Peraga berupa Tata Cara Sholat yang benar.....	88
Gambar VI : Alat Peraga Surat-Surat Pendek dalam Al Quran	89
Gambar VII : Proses Pelaksanaan Les Iqra' yang dilakukan oleh Bagas	95
Gambar VIII : Bagas mengikuti les Iqra' dengan menirukan Guru lesnya.....	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan data	105
Lampiran II : Panduan Observasi.....	106
Lampiran III : Catatan Lapangan	107
Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi.....	131
Lampiran V : Bukti Seminar Proposal	136
Lampiran VI : Permohonan Izin Penelitian	137
Lampiran VII : Permohonan Izin Observasi Penelitian	138
Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian SEKDA Prov DIY.....	139
Lampiran IX : Surat Izin Penelitian BAPPEDA Bantul.....	140
Lampiran X : Surat Keterangan Melakukan Penelitian	141
Lampiran X: Sertifikat PPL I	142
Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN Integratif	143
Lampiran XII : Sertifikat TOEFL	144
Lampiran XIII : Sertifikat TOAFL	145
Lampiran XV : Sertifikat TIK.....	146
Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, alenia ke-4 menyatakan bahwa tujuan dibentuknya negara Indonesia, adalah dibentuk untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹ Untuk mencapai semua itu, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memajukan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Di samping itu, dalam pasal 31 UUD menyatakan bahwa setiap warga berhak mendapatkan pengajaran.

Pengajaran merupakan bentuk dari pembelajaran proses pendidikan yang akan memajukan negara. Negara berkewajiban untuk melaksanakan pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian setiap warga negara tanpa terkecuali berhak atas pendidikan dan

¹ UUD Republik Indonesia 1945 alenia ke 4 dalam buku UUD 1945 dan Amandemennya Keempat tahun 2002 penerbit Pustaka Mandiri Surakarta, hlm. 51.

² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 7.

pengajaran yang layak. Untuk mencapai pendidikan yang ideal, perlu cara strategis yakni melalui sistem pendidikan yang terorganisir dan terpadu. Karena itulah sistem pendidikan nasional harus dikuasai negara.

Hak Asasi Manusia (HAM) sesungguhnya berakar pada Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia/DUHAM (Universal Declaration of Human Rights), tahun 1948 dan kemudian dielaborasi tahun 1966 melalui Kovenan HAM Internasional (International Human Rights Covenants).³ Dokumen-dokumen ini merefleksikan apa yang disebut sebagai model Deklarasi Universal Internasional yang terdapat empat elemen yang sudah semestinya mendapatkan penekanan dalam model Deklarasi Universal Internasional yakni : fokus pada HAM, pembatasan terhadap hak-hak individual, keseimbangan antara hak-hak sipil dan politik dan hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya, dan pertanggungjawaban negara untuk mengimplementasikan HAM yang telah mendapatkan pengakuan internasional.⁴

The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education yang memberikan kewajiban bagi sekolah untuk mengakomodasi semua anak termasuk anak-anak yang memiliki kelainan fisik, intelektual, sosial, emosional, linguistik maupun kelainan lainnya.⁵ Deklarasi tersebut dilanjutkan dengan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diadakan tahun 2006, telah mendeklarasikan hak-hak anak, dan ditegaskan

³ Kovenan HAM Internasional yang dimaksud adalah Kovenan Internasional Hak-Hak Sipil dan Politik (International Covenant on Civil and Political Rights) dan Kovenan Internasional Hak-Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya (International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights)

⁴ Jack Donnelly, *The Universal Declaration Model of Human Rights*, ibid

⁵ Konvensi PBB tentang Hak Penyandang Cacat Pasal 9. General Assembly. 2006

bahwa semua anak berhak memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi dalam bentuk apapun.

Mengenai hal ini *World Education Forum* yang diadakan di Senegal tahun 2000 mengesahkan *Education For All* sebagai kerangka program aksi untuk diterjemahkan oleh masing-masing negara yang memuat enam komitmen, yang meliputi: (1) Memperluas dan meningkatkan mutu perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama anak yang rawan dan kurang beruntung, (2) Menjamin anak-anak yang dalam keadaan sulit mempunyai akses untuk menyelesaikan pendidikan dasar yang berkualitas, (3) Menjamin terpenuhinya kebutuhan belajar melalui akses yang adil pada program belajar dan pendidikan keterampilan hidup yang sesuai, (4) Menurunkan tingkat buta huruf, (5) Menghapus disparitas gender pada pendidikan dasar dan menengah, (6) Memperbaiki semua aspek kualitas pendidikan dan menjamin keunggulannya.⁶

Kemudian *Millennium Development Goals (MDG)* atau Tujuan Pembangunan Milenium adalah delapan (8) tujuan yang ingin dicapai oleh berbagai bangsa pada tahun 2015 yaitu untuk menjawab tantangan-tantangan utama pembangunan di seluruh dunia. MDG merupakan komitmen bersama negara-negara maju dan negara-negara berkembang dalam menangani permasalahan utama pembangunan termasuk didalamnya kemiskinan dan hak asasi manusia di dalam satu paket. Untuk Negara Indonesia sendiri dengan menandatangani Deklarasi Milenium, Pemerintah Indonesia berkomitmen

⁶ A. Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 252-253.

untuk menempatkan MDG menjadi referensi penting dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan MDG sebagai bahan acuan dalam pembangunan, mulai dari tahap perencanaan seperti yang dinyatakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sampai tahap implementasi. MDG bahkan telah menjadi dasar perumusan Strategi Penanggulangan Kemiskinan di tingkat nasional dan daerah serta dalam bidang pendidikan MDG ikut memajukan pendidikan Indonesia, karena sesuai dengan prinsip dasar pembangunan manusia, dengan meletakkan dasar pada konsensus dan kemitraan global untuk pembangunan. Diharapkan, negara-negara yang lebih kaya dapat mendukung negara-negara miskin dan berkembang dalam melaksanakan tugas pembangunan mereka dan pendidikan.⁷

Seperti yang tercantum di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5, ayat 1 sampai dengan 4 telah menegaskan bahwa:⁸ (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, (3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, (4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

⁷ <http://spamjateng.com/index.php?par=info&pidinfo=41> diakses pada hari Rabu 25 Januari 2012 pukul 11:48 WIB.

⁸ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 109.

Di sisi lain, pendidikan merupakan proses pengantaran manusia agar tumbuh menjadi dirinya sendiri sebagai individu manusia seutuhnya, sebagai makhluk sosial yang merdeka yang menjadi bagian integral dalam kehidupan bangsa. Pendidikan nasional harus bisa mengayomi dan menampung semua komponen bangsa. Pendidikan semacam inilah yang disebut pendidikan inklusi.⁹ Pendidikan Inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.¹⁰

Pendidikan inklusi pada hakekatnya adalah bagaimana memahami segala kesulitan pendidikan yang dihadapi oleh peserta didik. Anak/peserta didik berkelainan misalnya, mereka mendapat kesulitan untuk mengikuti beberapa kurikulum yang ada, atau tidak mampu mengakses cara baca tulis secara normal, atau kesulitan mengakses lokasi sekolah. Pendekatan pendidikan inklusif dalam hal ini tidak seharusnya melihat hambatan ini dari sisi anak/peserta didik yang memiliki kelainan, melainkan harus melihat hambatan ini dari sistem pendidikannya sendiri, kurikulum yang belum sesuai untuk mereka, sarana yang tersedia belum memadai, guru yang belum siap melayani mereka. Dengan demikian untuk merubah yang tereksklusikan menjadi terinklusi adalah dengan mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik dan mengupayakan sekolah umum/inklusif untuk

⁹ Sedia Adi Purwanta, Pendidikan Inklusi; Ideologisasi dan Sosialisasi, *Makalah*, hlm. 2 disajikan pada tanggal 10 Mei 2010

¹⁰ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa 2009, *Pengembangan Kurikulum*, (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 3.

dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan mereka.¹¹

Pada umumnya, sekolah-sekolah umum lainnya hanya menyelenggarakan pendidikan reguler, siswa di sekolah tersebut merupakan anak-anak normal yang tidak mengalami kebutuhan khusus dalam pendidikannya. Hal ini sudah berjalan sangat lama dan menjadi kebiasaan umum bahwa anak-anak biasanya belajar di sekolah umum, sementara anak-anak berkebutuhan khusus/difabel belajar di SLB. Karena pola pikir masyarakat yang sudah mengarah kepada pendidikan khusus bagi anak-anak inklusi, yang menempatkan bahwa difabel berbeda dengan siswa lain yang normal. Karena banyak hal yang mempengaruhinya, mulai dari sikap orang tua yang (*overprotective*) yang selalu membedakan dengan yang lain, hingga stigma masyarakat yang menempatkan mereka dalam kelas terpinggirkan, yang menjadikan anak-anak difabel kurang dapat mengakses pendidikan yang luas.

Salah satu sekolah yang telah menjalankan pendidikan inklusi sejak tahun 1984 adalah SMP Negeri 2 Sewon. Sekolah ini merupakan salah satu dari sedikit sekolah yang berani melakukan inovasi pendidikannya menjadi sekolah inklusi. Menjadi sekolah inklusi seperti SMP Negeri 2 Sewon membutuhkan berbagai hal yang berbeda dengan sekolah lainnya. Karena harus mempunyai guru khusus yang ahli dalam bidangnya, seperti di SMP Negeri 2 Sewon juga disediakan kelas khusus bagi anak difabel, sehingga

¹¹ http://www.puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah_undangan_Pengkajian_Pendidikan_Inklusif, diakses Kamis 26 Mei 2011

mereka dapat secara bebas untuk belajar. Untuk menjadi sekolah inklusi memang tidak mudah. Setidaknya SMP Negeri 2 Sewon harus mempersiapkan diri dengan inovasi-inovasi agar siswa difabel dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Di samping itu, sekolah juga harus bisa memberikan penyadaran kepada semua civitas akademika bahwa siswa-siswi difabel juga bisa mengikuti pendidikan di sekolah umum, khususnya di SMP Negeri 2 Sewon.¹²

Inovasi-inovasi itu dimulai dari pengenalan pendidikan inklusi, identifikasi difabel, pengembangan kurikulum, metode mengajar, media pembelajaran, kompetensi guru, evaluasi, hingga layanan akademik maupun non-akademik yang harus disusun sedemikian rupa dan tentunya memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit.¹³ Serta untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan peralatan yang menunjang pendidikan Inklusi, dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta dapat diikuti oleh siswa difabel dengan baik. Hal inilah yang menjadi masalah di SMP Negeri 2 Sewon karena guru Pendidikan Agama Islam belum menemukan pembelajaran yang memadai.

Dari berbagai masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti **MODEL PENDIDIKAN INKLUSI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL**. Bagaimana SMP Negeri 2 Sewon Bantul menjalankan proses pembelajaran dan pendidikan bagi

¹² Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Kegiatan Belajar Mengajar*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 7.

¹³ *Ibid.*, hlm. ii.

siswa-siswinya yang menyatu antara siswa normal dengan siswa difabel tunarungu, bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusi khususnya untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini perlu diungkap untuk mengetahui keberadaan kaum difabel. Semua itu menarik untuk dibicarakan dan diteliti lebih lanjut guna memberikan wacana baru tentang pendidikan inklusi secara mendalam, dan memberikan pandangan baru terhadap masyarakat bahwa anak yang mempunyai kemampuan yang berbeda (difabel) tidak harus bersekolah di SLB (Sekolah Luar Biasa). Ada sekolah yang bisa mengajar dan mendidik mereka dengan sistem inklusi, sehingga mereka dapat bergaul dengan semua kalangan masyarakat, sehingga akan dapat meningkatkan kedewasaan dan kemandirian mereka.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Apa model pendidikan inklusi yang digunakan di SMP Negeri 2 Sewon Bantul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga dapat memberikan manfaat. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui model pendidikan inklusi yang digunakan di SMP Negeri 2 Sewon Bantul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Bersifat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang pendidikan inklusi.
- 2) Menambah gambaran dan informasi tentang bagaimana sekolah mengadakan pendidikan inklusi yang secara umum berbeda dengan sekolah lain.

b. Bersifat Praktis

- 1) Bagi penulis, menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berharga dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan inklusi.

- 2) Memberikan masukan yang efektif dan efisien kepada SMP Negeri 2 Sewon Bantul agar lebih baik lagi dalam pelaksanaan pendidikan inklusi.
- 3) Memberikan informasi kepada orang tua, khususnya yang mempunyai anak difabel bahwa mereka perlu mendapatkan perhatian serta memberikan informasi bahwa ada sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusi.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan penelitian tentang model pendidikan inklusi penulis menemukan penelitian yang membahas tentang model pendidikan inklusi, diantaranya adalah:

1. *“Model Pendidikan Inklusi Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”*. Skripsi ditulis oleh Amir Ma’ruf. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Dalam skripsinya membahas tentang model pendidikan inklusi, pelaksanaan pendidikan inklusi, implikasi pendidikan inklusi, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan inklusi. Kesimpulan yang diambil dari penulisan skripsi ini adalah dalam pengajaran siswa difabel dilakukan bersamaan dengan siswa normal dalam satu kelas dengan model inklusi penuh dan penambahan Guru Pembimbing Khusus (GPK). Sedangkan proses menuju pembelajaran inklusi melangkah dengan berproses secara bertahap. Tahap-tahap pelaksanaan pendidikan inklusi adalah sosialisasi, persiapan sumber daya dan need assessment, uji coba

kurikulum dan metode pembelajaran. Dan subjek penelitiannya adalah sekolah madrasah aliyah.¹⁴

2. “*Metode dan Masalah yang dihadapi dalam Pengajaran Kimia bagi siswa Tunanetra (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta).*” Skripsi, ditulis oleh Isnaini Nurul Khoeriyah, Program Studi Tadris Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang metode-metode yang digunakan oleh guru kimia di dalam mengajarkan pelajaran kepada siswa-siswi di kelas inklusi, baik dalam kelas teori maupun praktek di laboratorium, dan masalah apa saja yang muncul dalam proses pembelajarannya. Dan objek penelitian dari skripsi ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) karena di sinilah diadakan kelas penjurusan.¹⁵
3. “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra Di MAN Maguwharjo.*” Skripsi, ditulis oleh Yuliatiningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Penelitian ini mencoba mengungkapkan strategi-strategi yang diterapkan oleh guru PAI bagi siswa tunanetra di MAN Maguwharjo. Kesimpulan yang diambil dari penulisan skripsi ini adalah siswa tunanetra pada dasarnya sama yaitu mencakup teknik pembelajaran, pendekatan dan metode teknik pembelajaran yang digunakan adalah tahap persiapan, tahap

¹⁴ Amir Ma'ruf, "Model Pendidikan Inklusi Di MAN Maguwharjo Depok Sleman Yogyakarta". Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2009

¹⁵ Isnaini Nurul Khoeriyah, "Metode dan Masalah yang dihadapi dalam Pengajaran Kimia bagi siswa Tunanetra (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta)". Skripsi. Program Studi Tadris Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004

pengajaran dan tahap evaluasi. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang digunakan meliputi pendekatan individual, kelompok, pengalaman, emosional, dan rasional serta metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi dan diskusi.¹⁶

Hal yang membedakan skripsi ini dengan skripsi-skripsi lain adalah pada skripsi sebelumnya masih membahas tentang pendidikan inklusi saja, sedangkan peneliti lebih menfokuskan pada model pendidikan inklusi khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Jadi penelitian ini lebih membahas tentang bagaimana model pendidikan inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

Pendidikan inklusi pada hakekatnya adalah bagaimana memahami segala kesulitan pendidikan yang dihadapi oleh peserta didik. Anak atau peserta didik berkelainan misalnya, mereka mendapat kesulitan untuk mengikuti beberapa kurikulum yang ada, atau tidak mampu mengakses cara baca tulis secara normal, atau kesulitan mengakses lokasi sekolah.¹⁷

¹⁶ Yuliatiningsih, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siwa tuna netra di MAN Maguwharjo. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁷ [http://www.puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah undangan Pengkajian Pendidikan Inklusif](http://www.puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah%20undangan%20Pengkajian%20Pendidikan%20Inklusif.pdf), diakses Kamis 26 Mei 2011 pukul 20.00 WIB.

1. Pendidikan Inklusi

a. Pengertian Pendidikan Inklusi

Istilah terbaru yang digunakan dalam mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (difabel)¹⁸ ke dalam program-program sekolah reguler adalah inklusi.¹⁹ Inklusi berasal dari bahasa Inggris, *inclusion*, yang berarti terbuka. Banyak sekali interpretasi mengenai konsep pendidikan inklusi ini, mulai dari yang moderat hingga radikal. Ada sebagian orang mengartikannya sebagai *mainstreaming*, namun ada juga yang mengartikan sebagai *full inclusion*, yang berarti menghapus sekolah khusus. Namun yang pasti, inklusi berarti bahwa tujuan pendidikan bagi yang mengalami hambatan adalah keterlibatan yang sebenarnya dari tiap anak dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi yang ada di sekolah.²⁰

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah tersebut menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak yang berkebutuhan khusus (difabel) sama dengan yang lainnya

¹⁸ Difabel berasal dari kata "*different*" yang berarti berbeda dan "*able*" yang berarti kemampuan. Istilah ini digunakan untuk lebih menekankan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan, hanya tingkat kemampuannya saja yang berbeda. Istilah difabel hingga kini belum digunakan dalam khazanah keilmuan, karena belum disepakati dalam sebuah konvensi internasional. Penggunaan istilah untuk penyandang cacat masih menggunakan kata "disabel". Lih. Majalah Solider SIGAB Yogyakarta, vol.1 Maret-Juni 2008.

¹⁹ J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*. Terj. Baihaqi.(Bandung: Penerbit Nuansa), hlm. 45.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 46.

dalam pendidikan. Karena pada hakekatnya mereka adalah sama di mata Tuhan.

Memberi kesempatan kepada anak cacat untuk berintegrasikan dengan anak normal baik di dalam mengikuti pendidikan maupun adaptasi dengan lingkungannya sangat diperlukan, karena dasar dari pelaksanaan Pendidikan Inklusi sangat jelas yaitu UUD 1945, UU No. 29 Tahun 2003, juga dijelaskan pada UU No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, PP No. 72 Tahun 1991 tentang PLB dan SE Dirjen Dikdasmen Depdiknas No.380/C.C6/MN/2003 tanggal 20 Januari 2003.²¹

b. Prinsip Dasar Pendidikan Inklusi

Pertama, setiap orang secara inheren punya hak terhadap pendidikan atas dasar kesamaan kesempatan. Prinsip ini yang menjadi pijakan bagi semua bangsa-bangsa di dunia.

Kedua, tidak boleh ada peserta didik yang tereklusi dan terdiskriminasi dalam pendidikan dengan alasan apapun, apakah ras, warna kulit, gender, bahasa, agama, politik, difabilitas, ataupun lainnya.

Ketiga, semua anak pada dasarnya dapat belajar dan mendapat manfaat dari pendidikan. Prinsip ini didasari oleh keyakinan bahwa betapapun naif dan bodohnya anak, dia dapat berkembang dan berubah.

²¹ Sukadari, *Peran Pendidikan Inklusi*, dalam <http://www.madina-sk.com/index>. diakses pada tanggal 26 Mei 2011 pukul 20.10

Keempat, sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan bagi peserta didiknya, bukannya peserta didik yang harus mengadaptasi kebutuhan sekolah.²²

Kelima, pandangan, opini dan pendapat peserta didik harus didengar dan diperhatikan.

Keenam, perbedaan-perbedaan individual diantara peserta didik adalah sumber kekayaan dan keragaman, bukannya sebuah masalah.

Ketujuh, pendidikan inklusi bukanlah asimilasi, tapi apresiasi atas perbedaan.²³

c. Konsep Pendidikan Inklusi

Di dalam pendidikan inklusi, terdapat sebuah prinsip, yakni ” selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka.”²⁴ Selama ini, pandangan yang beredar di masyarakat menyatakan bahwa pendidikan untuk anak “cacat” adalah SLB. Hal ini agar mereka dapat dididik di lingkungan yang tidak tercampur dan bisa berkonsentrasi pada mereka. Namun sistem ini memiliki beberapa kekurangan, terutama untuk proses sosialisasi mereka.

Dominasi sistem pendidikan yang eksklusif tidak hanya berdampak negatif bagi anak-anak yang kurang beruntung tersebut namun juga menjadi beban bagi masyarakat, karena mereka yang tidak

²² Nuryatno Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Langit Aksara 2008) , hlm. 77.

²³ *Ibid.*, hlm. 78.

²⁴ M. Eksan, *Pendidikan Inklusi Bukan Sekolah Pijat*, dalam <http://eksan.web.id> diakses tanggal 26 Mei pukul 21.00 WIB

berpendidikan dan terasing menjadi semakin terpinggirkan selain kemungkinan tersia-sianya potensi masyarakat. Eksklusivitas menutup pintu kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Karenanya, sistem pendidikan inklusi bertujuan untuk menekan dampak tersebut dengan memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak dengan kebutuhan khusus, betapa pun kurang beruntungnya mereka, dan dengan meningkatkan kemandirian dan partisipasi individu dalam masyarakat.²⁵

Pertimbangan filosofis yang menjadi basis pendidikan inklusi paling tidak ada tiga, yakni:²⁶

- 1) Cara memandang hambatan tidak lagi dari perspektif peserta didik, namun dari perspektif lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah harus memainkan peran sentral dalam transformasi hambatan-hambatan peserta didik.
- 2) Perspektif holistik dalam memandang peserta didik. Dengan perspektif tersebut, peserta didik dipandang mampu dan kreatif secara potensial. Sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan di mana potensi-potensi tersebut berkembang.
- 3) Prinsip non-segregasi. Dengan prinsip ini, sekolah memberikan pemenuhan kebutuhan kepada semua peserta didik. Organisasi dan alokasi sumber harus cukup fleksibel dalam memberikan dukungan

²⁵ <http://www.ditplb.or.id/2006/index.php>. Diakses pada tanggal 26 Mei pukul 21.05

WIB

²⁶ M.A. Fattah Santoso. Sekolah Syariah Dan Pendidikan Inklusi. *makalah* Seminar Nasional dan Peluncuran “Kurikulum Sekolah Syariah dan Panduan Implementasi Pendidikan Inklusi UNESCO” yang diselenggarakan oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah dengan dukungan Braillo, IDP-Norwegia dan SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta, di UNS, 11 Juni 2005, hal. 8.

yang dibutuhkan kelas. Masalah yang dihadapi peserta didik harus didiskusikan terus menerus di antara staf sekolah, agar dipecahkan sedini mungkin untuk mencegah munculnya masalah-masalah lain.

d. Urgensi Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi adalah hak asasi manusia, di samping merupakan pendidikan yang baik dan dapat menumbuhkan rasa sosial, hal tersebut dipakai untuk menggambarkan pentingnya pendidikan inklusi.

Beberapa pendapat yang lain dengan pernyataan bahwa pendidikan inklusi merupakan hak asasi manusia:

- 1) Semua anak memiliki hak untuk belajar bersama.
- 2) Anak-anak seharusnya tidak dihargai dan di diskriminasikan dengan cara dikeluarkan atau disisihkan hanya karena kesulitan belajar dan ketidakmampuan mereka.
- 3) Orang dewasa yang cacat, yang menggambarkan dari mereka sendiri sebagai pengawasa sekolah khusus, menghendaki akhir dari segregasi (pemisahan sosial) yang terjadi selama ini.
- 4) Tidak ada alasan yang sah untuk memisahkan anak dari pendidikan mereka, anak-anak milik bersama dengan kelebihan dan bermanfaat untuk setiap orang dan mereka tidak butuh dilindungi satu sama lain.²⁷

²⁷ Soedi Ahmad, *Mengenal Pendidikan Inklusi*, dlm http://suedi_guru.blogspot.com/ diakses tgl 4 mei 2011

e. Pendidikan Inklusi menurut Islam

Islam mengajarkan bahwa semua orang adalah sama, mempunyai hak dan kewajiban yang sama, baik di hadapan hukum, masyarakat, dan di hadapan Tuhan. Islam juga mengajarkan bahwa semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa memandang pangkat, golongan, kecacatan seseorang maupun hal-hal yang lain. Islam melarang keras melakukan diskriminasi dalam hal pendidikan. Allah berfirman di dalam Qur'an surat An-Naba': 1-10:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ۚ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ
الذِّكْرَى ۚ أَمَا مِنْ أَسْتَغْنَى ۚ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۚ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزْكَى ۚ وَأَمَا
مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۚ وَهُوَ يَخْشَى ۚ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ۚ

Artinya:

- 1) Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,
- 2) Karena Telah datang seorang buta kepadanya
- 3) Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa),
- 4) Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?
- 5) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup
- 6) Maka kamu melayaninya.
- 7) Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman).

- 8) *Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),*
- 9) *Sedang ia takut kepada (Allah),*
- 10) *Maka kamu mengabaikannya.*²⁸

Ayat di atas merupakan dasar pendidikan inklusi dalam Islam, dan konsep inklusi yang terjadi pada hari ini sama dengan konsep tersebut di atas. Ayat ini turun berkaitan dengan peristiwa yang menimpa Ibnu Umri Maktum, seorang tunanetra yang ingin belajar Al quran kepada Nabi, namun beliau memalingkan mukanya karena beliau sedang berbicara di depan para pembesar Qurays seperti Abu Jahal.²⁹ Ayat di atas mengajarkan kita untuk tidak menolak siapa saja yang datang untuk belajar. Pembatasan kesempatan kepada seseorang untuk menuntut ilmu yang menjadi haknya berarti mengingkari ajaran Islam.³⁰

2. Model Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi memiliki beberapa model, yakni:

- a. Kelas reguler (inklusi penuh), siswa difabel belajar bersama siswa normal sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama. Model ini merupakan model paling yang ideal.
- b. Kelas reguler dengan *cluster*. Dengan model ini, siswa difabel belajar bersama siswa yang normal di kelas reguler dalam kelompok khusus.
- c. Kelas reguler dengan *pull out*, dimana siswa belajar bersama siswa

²⁸ Al-Qur'an dan terjemahnya. Departemen Agama RI. Jakarta: 1971, hlm. 1014.

²⁹ Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an Jild 19*. Terj. Rudi Mulyono. Jakarta: Penerbit Al-huda. 2006, hlm. 207.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 209.

normal di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

- d. Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*. Siswa difabel belajar bersama siswa lain di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- e. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian. Dalam model ini, siswa difabel belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama siswa normal di kelas reguler.
- f. Kelas khusus penuh, dimana siswa difabel belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

Dengan demikian, pendidikan inklusi tidak mengharuskan semua anak berkelainan berada di kelas reguler setiap saat dengan semua mata pelajarannya (inklusi penuh), karena sebagian anak berkelainan dapat berada di kelas khusus atau ruang terapi berhubung gradasi kelainannya yang cukup berat. Bahkan bagi anak berkelainan yang gradasi kelainannya berat, mungkin akan lebih banyak waktunya berada di kelas khusus pada sekolah reguler (inklusi lokasi). Kemudian, bagi yang gradasi kelainannya sangat berat, dan tidak memungkinkan di sekolah reguler (sekolah biasa), dapat disalurkan ke sekolah khusus (SLB).³¹

³¹ http://m4y4r15.wordpress.com/2008/06/20/pendidikan_inklusi/ diakses 29 mei 2011

Setiap sekolah inklusi dapat memilih model mana yang akan diterapkan, terutama bergantung kepada:

- 1) Jumlah anak berkelainan yang akan dilayani,
- 2) Jenis kelainan masing-masing anak,
- 3) Gradasi (tingkat) kelainan anak,
- 4) Ketersediaan dan kesiapan tenaga kependidikan, serta
- 5) Sarana-prasarana yang tersedia.

3. Komponen Pendidikan Inklusi

Mutu pendidikan (lulusan) dipengaruhi oleh mutu proses belajar-mengajar sementara itu, mutu proses belajar-mengajar ditentukan oleh berbagai faktor (komponen) yang saling terkait satu sama lain, yaitu:

- a. Input siswa,
- b. Kurikulum (bahan ajar),
- c. Tenaga kependidikan (guru/instruktur/ pelatih),
- d. Sarana-prasarana,
- e. Dana,
- f. Manajemen (pengelolaan), dan
- g. Lingkungan (sekolah, masyarakat, dan keluarga)

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam

mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³²

b. Fungsi

Pendidikan Agama Islam di SMP berfungsi untuk: (a) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga, (b) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, (c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam, (d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, (e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari, (f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata),

³² Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA & MA* (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003) hlm.7

sistem dan fungsionalnya, (g) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.³³

c. Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.³⁴

Jenis *penelitian* ini adalah penelitian kualitatif interaktif, yakni studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan

³³ *Ibid*, hlm 8

³⁴ Satjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008 hlm. 21.

fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya.³⁵ Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁶ Di samping itu data yang ada dinyatakan dalam keadaan sewajarnya³⁷ dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol ataupun bilangan karena metode penelitian kualitatif ini tidak menggunakan data statistik.³⁸

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Dipilihnya etnografi menjadi pendekatan dalam penelitian ini karena pada dasarnya pendidikan adalah mempelajari tentang kehidupan sosial dan budaya sebuah masyarakat. Etnografi ini meneliti kehidupan sosial difabel di lingkungan sekolah. Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski, bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya (difabel). Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar,

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2006, hlm. 61.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 60.

³⁷ Darari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 174.

³⁸ Ronny Koantur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 24.

berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. Jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat (Spradley, 2007 : 3-4).

Dengan menggunakan pendekatan ini, penyusun nantinya akan menghimpun data dengan memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa, dan di antara makna yang diterima, banyak yang disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan, sekalipun demikian, di dalam masyarakat, orang tetap menggunakan sistem makna yang kompleks ini untuk mengatur tingkah laku mereka, untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain, serta untuk memahami dunia tempat mereka hidup. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci terkait dengan tingkah laku kehidupan sosial difabel dalam model pendidikan Inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

Menurut Achmad Fedyani Saifuddin etnografi adalah pelukisan yang sistematis dan analisis suatu kebudayaan kelompok, masyarakat atau suku bangsa yang dihimpun dari lapangan dalam kurun waktu yang sama dan tujuannya untuk mempermudah pemahaman kita tentang kebudayaan pada tingkat abstrak dan mendefinisikan esensi dari hakikat manusia.³⁹

³⁹Saifuddin Fedyani Achmad, *Antropologi Kontemporer : Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 33.

3. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan tehnik populasi.⁴⁰ Sedangkan untuk subjek informannya ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.⁴¹

Adapun subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala SMP Negeri 2 Sewon Bantul, sebagai pimpinan dan pengambil kebijakan Sekolah
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Guru Pembimbing Khusus
- c. Orang tua wali siswa inklusi SMP Negeri 2 Sewon Bantul
- d. Siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 18 November 2011 sampai tanggal 24 Desember 2011.

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi Mendalam

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga berarti kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴² Pengamatan tersebut

⁴⁰ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 47.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102.

⁴² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58.

bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan, dan lain sebagainya.⁴³

Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diobservasi adalah kegiatan belajar-mengajar di kelas, interaksi sosial siswa difabel dengan siswa lainnya di sekolah, dan sistem penataan kelas.

b. Wawancara Mendalam

Interview atau wawancara adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁴ *Interview* dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung.

Metode ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai pendidikan inklusi dari informan utama dan informan pendukung. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diwawancarakan meliputi: kepemimpinan kepala sekolah di sekolah inklusi, kurikulum sekolah, pelaksanaan pendidikan inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil pendidikan inklusi mata pelajaran Pendidikan

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2006, hlm. 220.

⁴⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm..65.

Agama Islam, orang tua wali dari siswa inklusi, dan pandangan siswa difabel bersekolah di sekolah inklusi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁵ Dokumentasi ini juga merupakan suatu media untuk mendapatkan gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini antara lain: dokumen sejarah sekolah, dokumen siswa-siswi, dokumen prestasi akademik dan non akademik, ketatausahaan, data siswa difabel, data tenaga pendidik dan kependidikan, data Guru Pembimbing Khusus (GPK), dan data-data lain yang menunjang penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan filosofis fenomenologis, maka data kualitatif ini dianalisis menggunakan deskriptif analitik. Analisis induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, analisis induktif adalah menginterpretasikan data hasil dokumentasi, wawancara, serta observasi yang dilakukan dalam penelitian.

⁴⁵ *ibid.*, hlm. 181.

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁶ Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data ialah:⁴⁷

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini meliputi secara garis besar tertuang dalam empat bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, yang berisi tentang masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, sebagai hal-hal yang dapat diambil dari penelitian ini, telaah pustaka yang berisi tentang penelitian yang relevan dengan penelitian ini, landasan teori, sebagai bahan pijakan dalam melakukan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab ini Penulis menjelaskan tentang Gambaran Umum SMP Negeri 2 Sewon Bantul, dikemukakan tentang gambaran-gambaran

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2006, hlm. 289.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,, 2002), hlm. 178.

umum tentang objek yang diteliti, diantaranya tentang letak geografis sekolah, sejarah berdiri, tujuan, visi dan misi, kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab III, adalah bab tentang pembahasan dan analisis data, ini berisi tentang inti penelitian dan pembahasannya. Bab ini akan membahas tentang model pendidikan inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul, proses pelaksanaan pendidikan inklusi, hasil pembelajaran pendidikan inklusi, siswa difabel dalam pembelajaran, tanggapan teman sekelas dalam kelas inklusi khususnya Pendidikan Agama Islam.

Bab IV, adalah bab terakhir yang nantinya akan berisi simpulan, saran-saran yang diperlukan, dan kata penutup serta diakhiri dengan lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting yang diperlukan bagi keabsahan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Model pendidikan inklusi yang digunakan di SMP Negeri 2 Sewon Bantul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dilaksanakan di dalam kelas reguler dengan pull out, dimana siswa difabel belajar bersama siswa-siswi normal sepanjang hari di kelas reguler, namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode yang sama yaitu dengan menyamakan dengan siswa-siswi yang lainnya, hanya saja jika siswa difabel kurang memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam maka akan diadakan les sore dengan guru pembimbing khusus.
2. Pelaksanaan pendidikan inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul diantaranya adalah siswa-siswi difabel dijadikan satu kelas reguler dengan siswa yang lain, karena bertujuan untuk menyamaratakan kemampuan mereka dengan yang lainnya, walaupun terkadang di kelas yang terdapat siswa difabel

membutuhkan beberapa kali pertemuan untuk satu kompetensi dasar. Agar lebih menarik dalam pembelajaran, biasanya diperlukan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa difabel, agar mereka tidak tertekan dalam mengikuti pembelajaran yang latar belakang mereka jelas berbeda dengan dengan siswa yang lainnya. Diantaranya dengan bercerita tentang tauladan Islam yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan pendidikan karakter. Tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon adalah beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta mampu melaksanakan ajaran agama Islam, karena Islam adalah Rahmatan Lil Alamin yaitu dilimpahkan rahmat kepada seluruh alam dan rahmat untuk seluruh umat manusia, dan Islam adalah agama yang karya dan bukan sekedar pengetahuan.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan Model Pendidikan Inklusi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan model pendidikan inklusi di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya ada penambahan guru khususnya guru pembimbing Khusus/ guru pendamping Khusus untuk siswa inklusi.

- b. Hendaknya alat peraga bagi siswa difabel lebih diperbanyak lagi khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Hendaknya ruang difabel dirancang seindah mungkin dengan fasilitas yang mendukung kegiatannya, agar siswa difabel tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran.
 - d. Hendaknya guru-guru sering diikuti workshop atau diklat tentang pendidikan inklusi.
2. Kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- a. Mengingat begitu kompleknya tugas dan peranan guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya interaksi dengan peserta didik selalu terjalin dengan baik sehingga proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas dapat berjalan dengan baik.
 - b. Dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih bervariasi dan mampu memahami kemampuan serta kondisi siswa khususnya siswa difabel tunarungu, karena hal tersebut akan membawa siswa ikut aktif dan ada respon yang lebih.
 - c. Hendaknya diadakan les baca tulis Al quran untuk siswa difabel, agar mereka dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.
 - d. Hendaknya selalu berupaya menambah wawasan dengan banyak belajar terutama buku-buku inovasi pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

3. Kepada Siswa di SMP Negeri 2 Sewon Bantul
 - a. Agar lebih meningkatkan semangat belajar membaca dan menulis huruf Al quran khususnya siswa difabel baik dengan cara mengikuti les maupun rajin mengikuti kegiatan TPA di rumah masing-masing dan pergunakanlah waktu sebaik mungkin.
 - b. Bagi siswa yang normal hendaknya membantu siswa difabel apabila mereka butuh bantuan, demi kelancaran proses pembelajaran di sekolah.
4. Kepada Orang tua siswa Difabel
 - a. Hendaknya memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa difabel, agar mereka tetap percaya diri di sekolah inklusi.
 - b. Hendaknya lebih memberikan perhatian khusus yaitu dengan membantu belajar di rumah, agar di sekolah tidak tertinggal dengan yang lain.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikannya pembuatan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT. Demikian juga dengan kelemahan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari pembaca dengan senang hati.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca yang budiman. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.2007
- Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras,2009
- Amir Ma'ruf," *Model Pendidikan Inklusi Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*". Skripsi.Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.2009
- Al-Qur'an dan terjemahnya. Departemen Agama RI. Jakarta: 1971
- Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an Jild 19*. Terj. Rudi Mulyono. Jakarta: Penerbit Al-huda. 2006
- Darari Nawawi, *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press:1996
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu, Buku 1*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2004
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa 2009, *Model Rencana Program Pembelajaran*, (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional)
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *Model Rencana Program Pembelajaran*, (Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 19.
- Gulit1, Anak Berkebutuhan Khusus, dalam <http://gulit1.wordpress.com/>, diakses tanggal 3 Desember 2010.
- [http://m4y4r15.wordpress.com/2008/06/20/pendidikan inklusi/](http://m4y4r15.wordpress.com/2008/06/20/pendidikan_inklusi/)
- [http://www.puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah undangan Pengkajian Pendidikan Inklusi](http://www.puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah_undangan_Pengkajian_Pendidikan_Inklusi)
- <http://spamjateng.com/index.php?par=info&pidinfo =41>
- Husaini Usman&Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 1996

- Isnaini Nurul Khoeriyah, *Metode dan Masalah yang dihadapi dalam Pengajaran Kimia bagi siswa Tunanetra (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Tadris Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2004*
- J. David Smith, *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*. Terj. Baihaqi. Bandung: Penerbit Nuansa
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Mahmud Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2006
- Nuryatno Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: Langit Aksara 2008
- Ronny Koantur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM, 2004
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008
- Sedia Adi Purwanta, *Pendidikan Inklusi; Ideologisasi dan Sosialisasi. Makalah*. 2007
- Soedi Ahmad, *Mengenal Pendidikan Inklusi*, dlm <http://suedi.guru.blogspot.com/>
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi V Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Saifuddin Fedyani Achmad, *Antropologi Kontemporer : Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cemerlang, 2003

Yuliatiningsih, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tuna Netra di MAN Maguwharjo." Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004

